

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kota sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktivitas di dalamnya (Permen PU nomor: 21/PR/1/M/2006).

Perkembangan kota akan diikuti pertambahan jumlah penduduk, yang juga akan diikuti oleh masalah – masalah sosial dan lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul adalah masalah persampahan. Permasalahan lingkungan yang terjadi akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Persampahan telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan pemerintah daerah atau kota dan masyarakat. Kemauan ini dapat di mulai dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengelolaan sampah sebagai salah satu pencerminan keberhasilan pengelolaan kota.

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar,

dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Pasar sebagai suatu tempat perdagangan merupakan sumber timbunan sampah dan limbah cair dari kawasan komersial. Sebagai sebuah pusat perdagangan, pasar selalu berada di lokasi yang strategis, bahkan banyak dijumpai letak pasar ada di pusat kota. Pasar mempunyai potensi yang cukup besar untuk menghasilkan sampah dan limbah cair.

Kegiatan pengolahan sampah pasar selama ini relatif belum melibatkan masyarakat sebagai akibat dari kebijakan pemerintah daerah yang bersifat top down. Salah satu indikatornya adalah kebijakan tarif retribusi kebersihan hanya ditentukan oleh aparat pemerintah daerah dan relatif belum memperhatikan aspirasi masyarakat menyangkut berapa sesungguhnya para pedagang bersedia membayar untuk mendukung kegiatan pengolahan sampah di lingkungannya.

Pasar Gamalama Ternate merupakan pasar dengan luas 462 km, yang rata-rata pedagangnya berjualan sayuran, buah-buahan dan jualan muda lainnya. Pedagang yang berjualan di pasar Gamalama Ternate berjumlah sekitar 530 pedagang. Para pedagang ini berjualan dari jam enam pagi sampai jam enam sore. Setelah mereka berjualan pada sore hari masih banyak sampah yang tercecer dan tertinggal di tempat mereka berdagang, sampah yang tertinggal ini menyebabkan lingkungan menjadi kotor, Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dari para pedagang agar lingkungan pasar menjadi lebih bersih lagi, baik itu partisipasi

berupa gagasan, tindakan atau partisipasi dalam bentuk lainnya dalam pengelolaan sampah.

Hal ini juga terjadi dilingkungan pasar Gamalama Ternate. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat kita jumpai di pasar Gamalama Ternate dimana para pedagang membuang sampah tidak pada tempatnya dan kebiasaan mereka membuang sampah tanpa di pilah mana sampah organik dan non organik. Kondisi inilah yang dapat menimbulkan aroma tidak sedap, terlihat kotor dan semrawut, serta menyebabkan gangguan kesehatan. Ditambah pula dengan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang masih rendah dan kurang diketahui oleh para pedagang pasar Gamalama Ternate.

Hal ini pemicunya adalah anggapan yang masih keliru dari masyarakat dimana mereka berprinsip bahwa penanganan sampah hanyalah tugas semata-mata dari petugas kebersihan dengan mengabaikan pentingnya partisipasi individu setiap pedagang bahwa tugas ini menjadi tanggung jawab bersama.

Minimnya partisipasi dan perhatian para pedagang mengakibatkan mereka membuang sampah sembarangan, sehingga mengotori kanal di sekitar tempat jualan pedagang, bahkan di ruas jalan menuju pasar juga terlihat tumpukan sampah. Hal ini menimbulkan kesan kekumuhan, pencemaran, bau dan merusak wajah pasar itu sendiri serta mengganggu kesehatan.

Dalam menangani sampah pada umumnya pedagang masih tergantung hanya pada petugas kebersihan karena menganggap mereka sudah membayar retribusi sampah pada pemerintah daerah. Kondisi ini menjadi permasalahan yang membutuhkan penanganan tersendiri agar pengelolaan sampah yang berada di

pasar Gamalama Ternate dapat ditangani dengan baik dan menjadi tagung jawab bersama dari semua pihak entah itu pemerintah, pedagang pasar maupun masyarakat Kota Ternate itu sendiri .

Untuk dapat mengelolah sampah dan limbah cair yang ada di pasar Gamalama Ternate dengan benar maka hal-hal yang perlu ditangani adalah memberdayakan pedagang pasar melalui Assosiasi agar dapat diminta partisipasinya dalam mengelola sampah pasar bersama petugas atau komponen pasar lainnya.

Selain itu dapat kita lihat bahwa kurangnya kesadaran dari para pedagang yang ada di pasar Gamalama Ternate untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik agar dapat meningkatkan partisipasi pedagang, sehingga dengan kesadaran sendiri para pedagang dapat menjaga kebersihan lingkungannya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah sangat tergantung pada kerjasama dan kesadaran dari setiap pedagang, pemerintah maupun masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengumpulkan, membawa dan menimbun sampah dengan koordinasi dan pengaturan tempat pembuang sampah yang baik.

Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar gamalama ternate sudah mulai berkembang karena adanya kesadaran para pedagang untuk menjaga dan membersihkan lokasi atau lingkungan sekitar mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Gamalama Ternate”***

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah yang ada di pasar Gamalama Ternate juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi pedagangan terkait dengan pengelolaan sampah
2. Tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang masih rendah dan kurang diketahui oleh para pedagang pasar Gamalama Ternate.
3. Kurangnya sosialisasi pengelolaan sampah
4. Kurang tegasnya sangsi dari pemerintah terkait dengan pengelolaan sampah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu **Bagaimanakah partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Gamalama Ternate?**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Gamalama Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah koleksi hasil penelitian di perpustakaan, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa di lingkungan Universitas Khairun.

2. Sebagai informasi tentang gambaran permasalahan pengelolaan sampah di pasar Gamalama Ternate.

3. Sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah didalam pengelolaan persampahan di pasar pada umumnya dan dapat menjadi pertimbangan untuk mencari solusi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dari problematika yang diakibatkan karena tidak adanya TPS, dengan pengadaan TPS atau tempat Pengelolaan Sampah Di Pasar Gamalama Ternate.

